

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Air adalah suatu zat cair yang tidak mempunyai rasa, bau, dan warna serta terdiri dari hidrogen dan oksigen dengan nama kimia H_2O . Karena air mempunyai sifat yang cukup bisa digunakan untuk kegunaan apa saja, maka air merupakan zat yang paling penting bagi semua bentuk kehidupan sampai saat ini selain matahari yang merupakan sumber energi utama bagi makhluk hidup.

Air sangatlah bermanfaat bagi kehidupan seluruh makhluk di muka bumi ini. Tak lain halnya dengan Orang Jepang menurut artikel “水の流れが日本人の精神や文化大きな影響を与えた。” (<http://www.aqua-sphere.net>) yang menyebutkan bahwa aliran air yang mengalir layaknya kehidupan, lingkungan air pun sangat berdampak signifikan terhadap pemikiran dan kehidupan masyarakat yang tinggal disekitarnya. Tak dapat dibayangkan apabila tidak ada air, apa yang terjadi pada makhluk hidup dan alam ini. Air juga dianggap sebagai berkah Tuhan dari surga untuk semua makhluk hidup di alam dan untuk dihargai. Air sejak dahulu di Jepang juga digunakan untuk irigasi pertanian, menolong orang yang sedang sakit, dan membersihkan sampah dengan air yang mengalir. Oleh karena itu, air sangat memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan dan kebudayaan di Jepang.

Dalam bahasa Jepang, *mizu* mempunyai arti 'air'. Air merupakan senyawa kimia yang sangat penting bagi kehidupan makhluk hidup di bumi ini. Fungsi air bagi kehidupan tidak dapat digantikan oleh senyawa lain. Penggunaan air yang utama dan sangat vital bagi kehidupan adalah air minum. Hal ini terutama untuk mencukupi kebutuhan air di dalam tubuh manusia itu sendiri. Kehilangan air sebanyak 15% dari berat badan dapat mengakibatkan kematian yang diakibatkan oleh dehidrasi. Karenanya orang dewasa perlu meminum minimal sebanyak 1,5 – 2 liter air sehari untuk keseimbangan dalam tubuh dan membantu proses metabolisme (Slamet, 2007).

Bila dilihat dari definisi mengenai kebudayaan air di Jepang dan air, terdapat beberapa makna *kanyouku* yang terdapat dalam kedua definisi diatas contohnya, prinsip orang Jepang yang sangat menghargai terdapat dalam *kanyouku* 'mizu wo sasu' yang memiliki makna idiomatikal yaitu 'rendah diri', kebiasaan orang Jepang ketika mengairi pertanian terdapat dalam *kanyouku* 'sasoi mizu' yang memiliki makna idiomatikal 'pompa air', kerja sama dan interaksi sesama individu terdapat pada *kanyouku* 'mizu irazu' yang memiliki makna idiomatikal 'menyatukan perasaan', tekad untuk sembuh dan konflik yang terjadi antar individu akan hilang mengalir seperti air pun terdapat dalam *kanyouku* 'asemizu nagasu' yang mempunyai makna idiomatikal 'bekerja keras/berusaha dengan sungguh-sungguh'.

Dalam berkomunikasi, dibutuhkan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi yang disepakati oleh masyarakat pengguna bahasa itu sendiri. Dikarenakan hal tersebut dapat dibuat batasan mengenai pengertian bahasa,

bahwa “Bahasa adalah alat untuk menyampaikan sesuatu ide, pikiran, hasrat, dan keinginan kepada orang lain” (Sutedi, 2003:2). Selain itu, dengan adanya bahasa sebagai alat komunikasi, maka semua yang ada disekitar manusia seperti hal-hal yang terjadi, hewan-hewan, tumbuh-tumbuhan, hasil karya buatan manusia dan sebagainya, mendapat tanggapan dalam pikiran, dirangkai dan diutarakan kembali kepada orang lain sebagai alat komunikasi.

Bahasa mempunyai keterikatan dan keterkaitan dalam kehidupan manusia setiap saat. Dalam kehidupannya di masyarakat, kegiatan manusia itu tidak sama dan selalu berubah-ubah, maka bahasa itu pun menjadi ikut berubah, menjadi tidak statis, dan menjadi tidak statis. Bahasa adalah satu-satunya kepunyaan manusia yang tidak pernah lepas dari segala kegiatan dan gerak manusia sepanjang keberadaan manusia itu sebagai makhluk yang berbudaya dan bermasyarakat. Tidak ada satupun kegiatan manusia yang tidak disertai oleh bahasa.

Idiom berasal dari bahasa Yunani, *idios* yang berarti khas, mandiri, khusus atau pribadi. Alwasilah (1993:165) menyebutkan bahwa idiom adalah grup kata-kata yang mempunyai makna tersendiri yang berbeda dari makna tiap kata dalam grup itu. Senada dengan pendapat diatas, Arifin (2009:53) menyatakan ungkapan idiomatik adalah konstruksi yang khas pada suatu bahasa yang salah satu unsurnya tidak dapat dihilangkan atau diganti. Ungkapan idiomatik adalah kata-kata yang mempunyai sifat idiom yang tidak terkena kaidah ekonomi bahasa. Yang mana ungkapan idiomatik tidak dapat dikurangi atau dilebih-lebihkan.

Idiom salah satu istilah dalam bidang kebahasaan yang digunakan untuk berkomunikasi oleh manusia, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Idiom bertujuan untuk memperhalus maksud dan memperindah bahasa yang diungkapkan. Akan tetapi tidak semua orang mengetahui bahwa ia telah menggunakan idiom. Menurut Keraf (2005:109-110), idiom adalah pola-pola struktural yang menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa umum, biasanya berbentuk frasa, sedangkan artinya tidak bisa diterangkan secara logis atau secara gramatikal, dengan bertumpu pada makna kata-kata yang membentuknya. Hal ini senada dengan pendapat Chaer (2007:296) yang mengatakan bahwa idiom adalah satuan ujaran yang maknanya tidak dapat diramalkan dari makna unsur-unsurnya, baik secara leksikal maupun secara gramatikal. Jadi, idiom merupakan gabungan dua kata atau lebih, tetapi maknanya tidak secara langsung dapat ditelusuri dari makna masing-masing kata. Idiom atau ungkapan sering kita jumpai dalam pelbagai bahasa di dunia. Kehadiran idiom dalam suatu bahasa sangat dipengaruhi oleh pola pikir penutur bahasa itu sendiri.

Inoue (1992:70) menyatakan bahwa :

慣用句というのは、二つ以上の語が結びついて、全体で一つ固定した意味を表すもの。したがって、個々の語の意味や文法的な動きとは別個の存在である。

Artinya :

“Idiom adalah gabungan dua kata atau lebih, secara keseluruhan menunjukkan satu makna atau tetap. Oleh karena itu, idiom mempunyai makna yang berbeda dari asal kata itu sendiri maupun fungsi gramatikalnya.”

Dalam berkomunikasi sehari-hari, masyarakat Jepang banyak menggunakan idiom. Dalam bahasa Jepang, idiom disebut dengan *kanyouku*. Di dalam pembelajaran bahasa Jepang, *kanyouku* merupakan salah satu ungkapan yang tidak dipelajari secara khusus dalam kegiatan belajar mengajar baik secara formal maupun informal. Oleh karena itu, tidak banyak pembelajar asing bahasa Jepang yang mengetahui *kanyouku* secara lebih dalam.

Penggunaan *kanyouku* tidak banyak digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap *kanyouku*. Pada saat mengubah kata atau frasa dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia dengan cara mengubahnya kata per kata. Padahal dalam bahasa Jepang tidak semua kata atau frasa dapat diterjemahkan secara leksikal saja. Contohnya pada *kanyouku*

「水の泡」, apabila diterjemahkan secara leksikal maka artinya *gelembung air*. Walaupun kita dapat menerjemahkan secara leksikal tetapi tidak memahami makna idiomatikalnya, maka akan terjadi kesalahan pahaman yang fatal. 「水の泡」 yang mempunyai makna idiomatikal *hal yang sia-sia*. Perbedaan makna leksikal dan makna idiomatikal inilah yang banyak tidak diketahui sehingga menjadi masalah oleh pembelajar bahasa Jepang dalam memahami *kanyouku*. Oleh karena itu, pemahaman *kanyouku* sangat disarankan khususnya bagi pembelajar bahasa

Jepang. Selain dapat menambah khazanah linguistik dan juga dapat memperkecil kesalah pahaman dalam penggunaan *kanyouku*.

Kanyouku adalah frasa yang hanya mempunyai makna idiomatikal saja, makna idiomatikal tidak dapat dipahami meskipun kita mengetahui makna leksikal dari setiap kata yang membentuk *kanyouku* tersebut. Apabila dilihat dari strukturnya *kanyouku* mempunyai empat ciri yaitu, tidak dapat diselipi apapun, tidak dapat merubah posisi, tidak dapat diganti dengan kata yang lain, dan ada yang hanya dalam bentuk menyangkal saja dan tidak bisa dirubah dalam positif.

Kanyouku dalam bahasa Jepang jumlahnya sangat banyak, pembentukan *kanyouku* banyak menggunakan anggota tubuh, unsur warna, zat-zat atau cairan yang berhubungan dengan kehidupan manusia sehari-hari dan juga terdapat *kanyouku* yang menggunakan hewan dan alam. Contohnya, *kanyouku* yang kerap digunakan dalam kehidupan sehari-hari ialah 「手」 *te* (tangan), 「足」 *ashi* (kaki), 「顔」 *kao* (wajah), 「口」 *kuchi* (mulut), 「耳」 *mimi* (telinga), 「血」 *chi* (darah), 「猫」 *neko* (kucing), 「風」 *kaze* (angin), 「気」 *ki* (perasaan), 「水」 *mizu* (air) dan lain-lain. (*Sanseido Jitsuyou 7 : Kanyouku no Jiten*)

Alasan penulis memilih analisis makna *kanyouku* bahasa Jepang yang mengandung kata *mizu* yang didasari oleh masalah yang dihadapi oleh pembelajar bahasa Jepang terhadap pengertian makna *kanyouku* terutama yang terkandung dalam kata *mizu*. Selain memiliki makna secara harfiah dalam bahasa Indonesia *air*, kemudian apakah terdapat makna lain selain makna yang disimbolkan dengan *kanyouku* yang menggunakan kata *mizu*.

Pada penelitian ini penulis membahas makna idiomatikal *kanyouku* yang terbentuk dari kata *mizu* yang mempunyai arti 'air'. Dalam bahasa Jepang, *mizu* banyak juga ditemukan sebagai *kanyouku*.

Terdapat 36 *kanyouku* yang menggunakan kata air yang dibaca *mizu* yaitu :

Tabel 1 : *Kanyouku* air yang dibaca *Mizu*

(*Sanseido Jitsuyou 7 : Kanyouku no Jiten*)

No.	慣用句	<i>Kanyouku</i>
1	水を差す	<i>Mizu wo Sasu</i>
2	水を向ける	<i>Mizu wo Mukeru</i>
3	水かけ論	<i>Mizu Kakeron</i>
4	水入らず	<i>Mizu Irazu</i>
5	誘い水	<i>Sasoi Mizu</i>
6	寝耳に水	<i>Nemimi ni Mizu</i>
7	水の泡	<i>Mizu no Awa</i>
8	汗水流す	<i>Asemizu Nagasu</i>
9	水が引く	<i>Mizu ga Hiku</i>
10	水に流す	<i>Mizu ni Nagasu</i>
11	水の流れと身のゆくえ	<i>Mizu no Nagare to Mi no Yukue</i>
12	水を掛ける	<i>Mizu wo Kakeru</i>
13	呼び水になる	<i>Yobimizu ni Naru</i>
14	水涸る	<i>Mizu Karu</i>
15	水になる	<i>Mizu ni Naru</i>
16	水も漏らさぬ	<i>Mizu mo Morasanu</i>
17	筐の水	<i>Katami no Mizu</i>
18	年寄りの冷や水	<i>Toshiyori no Mizu</i>
19	水が合わない	<i>Mizu ga Awanai</i>
20	水澄む	<i>Mizu Sumu</i>

21	水に馴れる	<i>Mizu ni Nareru</i>
22	水をあける	<i>Mizu wo Akeru</i>
23	水草生う	<i>Mizuku Saou</i>
24	角水を突く	<i>Sumizu wo Tsuku</i>
25	湯水のように使う	<i>Yumizu no youni Tsukau</i>
26	水が漬く	<i>Mizu ga Tsuku</i>
27	水で割る	<i>Mizu de Waru</i>
28	水温む	<i>Mizu Nurumu</i>
29	水を打ったよう	<i>Mizu wo Utta you</i>
30	上手の手から水が漏る	<i>Jouzu no te kara Mizu ga Noreru</i>
31	水が入る	<i>Mizu ga Hairu</i>
32	水にする	<i>Mizu ni Suru</i>
33	水の滴るよう	<i>Mizu no Shitataru you</i>
34	水を得た魚のよう	<i>Mizu wo Eta Uo no you</i>
35	冷や水を浴びせる	<i>Hiyamizu wo Abiseru</i>
36	血は水よりも濃い	<i>Chi wa Mizu yori mo Koi</i>

Selain *kanyouku-kanyouku* yang menggunakan kata *mizu* juga, penulis menemukan juga *kanyouku* yang menggunakan kata *mizu* tetapi tidak dibaca *mizu*, terdapat 12 *kanyouku*

Tabel 2 : *Kanyouku* air yang tidak dibaca *Mizu*

(*Sanseido Jitsuyou 7 : Kanyouku no Jiten*)

No.	慣用句	<i>Kanyouku</i>
1	水火も辞せず	<i>Suika mo Jisezu</i>
2	水泉動く	<i>Suisen Ugoku</i>
3	烏の行水	<i>Karasu no Gyouzui</i>
4	水火を踏む	<i>Suika wo Fumu</i>
5	水泡に帰する	<i>Suihou ni Kisuru</i>
6	萍水相逢う	<i>Heisui Aiau</i>
7	水屑となる	<i>Mukuzu to Naru</i>

8	水火器物を一つにせず	<i>Suika Utsuwamono wo Hitotsu ni Sezu</i>
9	水晶は塵を受けず	<i>Suishou wa Chiri wo Ukezu</i>
10	水葱の花の御輿	<i>Nagi no Hana no Mikoshi</i>
11	水火の責め	<i>Suika no Seme</i>
12	水母の骨	<i>Kurage no Hone</i>

Mizu yang mempunyai arti ‘air’, menurut buku *Minna no Nihongo Chuukyuu II Honsatsu*, dalam masyarakat Jepang ialah suatu *bunka* (kebudayaan) yang sudah dijaga oleh masyarakat Jepang. *Mizu Bunka* yang menjadi identitas masyarakat Jepang sampai saat ini yang mana kita masih bisa temukan banyak ikan koi beraneka warna yang berenang indah di selokan-selokan di Jepang dikarenakan air nya yang sangat bersih dan bebas dari limbah dan kotoran, satu lagi yakni air kran di Jepang yang bisa diminum langsung, sedikit menggunakan zat-zat kimia yang membuat air menjadi bersih, sehingga terjaga rasa dan kesegaran air kran tersebut. Di beberapa kuil di Jepang pun terdapat ramalan yang menggunakan media air atau *mizu uranai* dengan nama *Gokozui* yang sangat terkenal di kalangan anak muda dan keluarga Jepang. Oleh karena itu, Masyarakat Jepang sangat melestarikan air, yang telah menjadi salah satu kebudayaan di Jepang.

Kanyouku yang dalam bahasa Jepang yang menggunakan kata *mizu* ialah salah satu *kanyouku* yang cukup sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari orang Jepang selain *kanyouku* lain yang menggunakan kata anggota badan.

Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis memutuskan untuk menganalisis makna idiomatikal dan leksikal *kanyouku mizu*. Seperti yang kita

tahu air adalah sumber kehidupan bagi makhluk hidup selain udara dan matahari. Berdasarkan hal tersebut penulis mengangkat judul “**Analisis *Kanyouku Mizu* dalam Bahasa Jepang : Suatu Kajian Sintaksis dan Semantis**”

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Dalam bahasa Jepang, pada umumnya *kanyouku* terdiri dari gabungan nomina dan verba yang memiliki makna idiomatikal. Namun pada kenyataannya, ditemukan juga *kanyouku* yang terdiri dari gabungan nomina dan nomina yang memiliki makna idiomatikal. Dalam bahasa apapun di dunia ini pasti mempunyai kalimat kiasan, dalam bahasa Jepang pun terdapat kiasan atau dikenal dengan *kanyouku*. *Kanyouku* sangat sering digunakan untuk memperindah kalimat ataupun yang lainnya. Banyak dari pembelajaran yang menyukai dan menggunakan *kanyouku*, tetapi tak jarang juga dari para pembelajaran bahasa Jepang yang menemukan *kanyouku*, seperti tidak mengetahui arti dari *kanyouku* tersebut dan mungkin saja menerjemahkannya secara harfiah. Oleh karena itu, berdasarkan dengan permasalahan yang ada dalam pembelajaran bahasa Jepang, penulis mengangkat fokus penelitian yakni “**Analisis *Kanyouku Mizu* dalam Bahasa Jepang : Suatu Kajian Sintaksis dan Semantis**”.

2. Subfokus Penelitian

1. Struktur *Kanyouku* yang mengandung kata *mizu*, beserta makna dari masing-masing *kanyouku* yang ditemukan.

2. Makna leksikal dan idiomatikal yang terkandung dalam *kanyouku* bahasa Jepang yang menggunakan kata *mizu*.

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana struktur pembentuk *kanyouku* yang terbentuk dari kata *mizu* ?
2. Apa makna leksikal dan makna idiomatikal yang terkandung dalam *kanyouku mizu* ?
3. Bagaimana perubahan pada makna idiomatikal *kanyouku mizu* dilihat dari makna leksikalnya ?
4. Bagaimana nilai budaya *kanyouku* bahasa Jepang yang menggunakan kata *mizu* ?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran dalam bidang linguistik (sintaksis & semantis) bahasa Jepang lebih khusus lagi mengenai penggunaan *kanyouku*.

2. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak berkepentingan baik secara personal ataupun secara lembaga, diantaranya sebagai berikut :

a. Bagi Pembelajar Bahasa Jepang

- a.) Dapat menggunakan *kanyouku* dalam komunikasi khususnya *kanyouku* yang menggunakan kata *mizu*
- b.) Menambah ilmu wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kebahasaan.
- c.) Dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya dalam penelitian makna *kanyouku*.

b. Bagi Pengajar Bahasa Jepang

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi dalam pengajaran bahasa Jepang, khususnya mata kuliah yang berhubungan dengan kata *mizu* atau berhubungan dengan *kanyouku*.

Building
Future
Leaders